

**PENGARUH HIPNOTERAPI TERHADAP PENURUNAN NYERI  
PADA PASIEN POST OPERASI FRAKTUR FEMUR DI RUANG  
RAWAT INAP BEDAH RUMAH SAKIT  
ORTOPEDI SURAKARTA**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Meraih Derajat Sarjana S-1 Keperawatan**



Oleh:

**RIZQI YULIDA ASTARI**

**J 210060030**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan global di era millennium tidak dapat dipisahkan dengan arah pembangunan kesehatan nasional, dimana salah satu strategi yang dikembangkan adalah reformasi di bidang kesehatan. Visi Indonesia sehat tahun 2010, merupakan wujud masyarakat yang menjadi harapan masyarakat bangsa kita di masa depan sebagai masyarakat Indonesia sehat. Salah satu upaya untuk mewujudkan harapan masyarakat tersebut, maka ditetapkan misi pembangunan kesehatan, yaitu dengan memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan melibatkan masyarakat serta lingkungan (Kep.Menkes RI, 2005).

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi meningkat pesat tak luput juga dibidang kesehatan, dengan semakin canggihnya teknologi, banyak pula ditemukan berbagai macam teori baru, penyakit baru, dan bagaimana pengobatannya. Salah satu cara yang digunakan dibidang kesehatan untuk mengatasi nyeri yang dialami oleh klien adalah dengan pemberian analgesik biasanya dilakukan untuk mengurangi nyeri, begitu juga dengan adanya diterapkan suatu sistem terapi-terapi kesehatan dalam mengatasi nyeri (Potter & Perry, 2005).

Nyeri dapat terjadi akibat trauma ataupun akibat pembedahan. Nyeri yang diakibatkan dari pembedahan biasanya membuat pasien merasa sangat kesakitan. Pembedahan merupakan suatu kekerasan dan trauma bagi penderita, sedangkan anestesi dapat menyebabkan kelainan yang dapat menimbulkan berbagai keluhan gejala. Kelainan harus di diagnosis agar atas dasar penyebab dan patologinya dapat dilakukan pengobatan. Keluhan dan gejala yang sering dikemukakan adalah nyeri, demam, takikardi, batuk dan atau sesak nafas, kolaps dan memburuknya keadaan umum, mual dan muntah, serta gangguan penyembuhan luka operasi (Jong, 2002).

Rasa nyeri merupakan stresor yang dapat menimbulkan stress dan ketegangan dimana individu dapat berespon secara biologis dan perilaku yang menimbulkan respon fisik dan psikis. Respon fisik meliputi perubahan keadaan umum, wajah, denyut nadi, pernafasan, suhu badan, sikap badan, dan apabila nafas makin berat dapat menyebabkan kolaps kardiovaskuler dan syok, sedangkan respon psikis akibat nyeri dapat merangsang respon stress yang dapat mengurangi sistem imun dalam peradangan, serta menghambat penyembuhan respon yang lebih parah akan mengarah pada ancaman merusak diri sendiri (Corwin, 2001).

Nyeri pasca operasi mungkin sekali disebabkan oleh luka operasi, tetapi kemungkinan sebab lain harus dipertimbangkan. Sebaiknya pencegahan nyeri sebelum operasi direncanakan agar penderita tidak terganggu oleh nyeri

setelah pembedahan. Cara pencegahan tergantung pada penyebab dan letak nyeri dan keadaan penderitanya (Jong, 2002).

Peneliti memilih pasien dengan fraktur femur karena pasca pembedahan nyeri bersifat akut, yang berlangsung selama berjam-jam atau bahkan berhari-hari. Nyeri ini juga dari akibat proses penyembuhan tulang (Brunner&Suddart, 2004). Sehingga membutuhkan penanganan yang sesegera mungkin, apabila tidak segera ditangani maka pasien akan merasa sangat kesakitan. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Pelaksanaan manajemen nyeri non-farmakologi di lapangan belum sepenuhnya dilakukan oleh perawat dalam mengatasi nyeri. Kebanyakan perawat melaksanakan program terapi hasil dari kolaborasi dengan dokter, diantaranya adalah pemberian analgesik yang memang mudah dan cepat dalam pelaksanaanya di bandingkan dengan penggunaan intervensi manajemen nyeri non-farmakologi (Wiknjosastro, 2005). Jika dengan manajemen nyeri non-farmakologi belum juga berkurang atau hilang maka barulah diberikan analgesik. Pemberian analgesik pun harus sesuai dengan yang diresepkan dokter, karena pemberian analgesik dalam jangka panjang dapat menyebabkan pasien mengalami ketergantungan (Sodikin, 2001).

Salah satu teknik relaksasi non-farmakologi dan terapi yang dapat dilakukan di Indonesia adalah Hipnoterapi, selama bertahun-tahun hipnosis telah menerima berbagai definisi, apakah hipnosis itu memang benar-benar

ada. Definisi yang dibuat mengidentifikasikan pikiran berpikir diskursif (yang oleh sebagian besar dari kita diidentifikasi sebagai perasaan biasa yang kita miliki terhadap diri kita) sebagai sebuah proses hipnotik yang sedang berlangsung. Dari perspektif ini, pikiran sadar bisa biasa mengandung semua unsur dari proses yang secara tradisional disebut sebagai “fenomena trans” (Elias, 2009).

Kunci dari *hypnosis* adalah adanya kekuatan sugesti atau keyakinan terhadap sesuatu hal yang positif yang muncul berdasarkan pada konsep dalam pikiran, sehingga akan memberikan energi positif bagi suatu tindakan yang dilakukan. Kajian inti dari hipnosis adalah berpijak pada asumsi dasar bahwa *mind control* dapat dicoba diterapkan dalam kegiatan intervensi pembedahan jaringan. Hal inilah yang disebut *hypnoanesthesia*. Keberhasilan menerapkan metode metode hipnoterapi dalam mengurangi bahkan menghilangkan rasa nyeri (*hypnoanesthesi*), penggunaan metode ini mengakibatkan berkurangnya bahkan menghilangkan rasa nyeri yang dialami tubuh manusia sebagai respon terhadap suatu trauma ataupun adanya intervensi terhadap jaringan (Jaspi, 2009).

Penelitian Ginandes dalam (Farida, 2008), membuktikan hipnoterapi juga bisa digunakan untuk meredakan nyeri, melancarkan pernapasan, serta mengatasi gangguan pencernaan. Dengan hipnoterapi, dapat meningkatkan kadar endorphen dalam tubuh. Endorphin adalah *neuropeptide* yang dihasilkan

tubuh pada saat rileks atau tenang. Hal tersebut dapat digunakan untuk mengurangi rasa nyeri.

Dari studi yang dilakukan penulis di Rumah Sakit Orthopedi pada bulan Maret 2009 – Maret 2010 dapat dijelaskan berdasarkan data dari RS Orthopedi Surakarta terdapat 437 kasus untuk fraktur femur, tetapi menurut penggolongan usia 15 sampai 50 tahun terdapat 93 pasien dengan fraktur femur. Dari pasien post operasi tersebut penanganan atau manajemen nyeri dilakukan dengan pemberian analgesik, sehingga, hipnoterapi dapat sebagai alternatif untuk pengelolaan nyeri dan dapat mengurangi efek samping obat terhadap tubuh.

Pelaksanaan hipnoterapi kepada pasien fraktur femur menurut tenaga kesehatan RS Orthopedi Surakarta belum pernah dilakukan, sehingga belum diketahui tingkat keberhasilan terhadap penyembuhan fraktur femur pada pasien. Berdasarkan substansi yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Hipnoterapi Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur Femur di Ruang Rawat Inap Bedah Rumah Sakit Orthopedi Surakarta". Alasan peneliti tertarik meneliti di RS Orthopedi Surakarta adalah banyaknya pasien fraktur fremur, serta belum pernah penelitian di rumah sakit ini dengan menggunakan terapi hipnoterapi.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh dari pemberian Hipnoterapi terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien post operasi fraktur femur ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian hipnoterapi terhadap penurunan nyeri pasien post operasi fraktur femur.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui gambaran nyeri sebelum dilakukan pemberian hipnoterapi pada pasien post operasi di ruang rawat inap bedah Rumah Sakit Orthopedi Surakarta.
- b. Mengetahui gambaran nyeri sesudah dilakukan pemberian hipnoterapi pada pasien post operasi di ruang rawat inap bedah Rumah Sakit Orthopedi Surakarta.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pemberian Hipnoterapi pada pasien post op fraktur femur di ruang rawat inap bedah Rumah Sakit Orthopedi Surakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Sebagai bahan kajian dalam meningkatkan pengelolaan nyeri pasien post operasi fraktur femur melalui teknik Hipnoterapi.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi RS Orthopedi Surakarta**

Sebagai bahan masukan bagian institusi kesehatan dalam meningkatkan kualitas kesehatan melalui teknik Hipnoterapi.

###### **b. Bagi profesi keperawatan RS Orthopedi Surakarta**

Dapat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan untuk mengaplikasikan tindakan mandiri melalui teknik Hipnoterapi.

###### **c. Bagi Klien pasca operasi fraktur femur**

Untuk meningkatkan pemahaman klien tentang cara termudah dan efektif dalam mengatasi nyeri yang dihadapi, serta mengurangi pemberian analgetik yang nanti akhirnya dapat meringankan biaya pengobatan.

###### **d. Bagi Institusi Pendidikan**

Dapat menjadi bahan referensi bagi perpustakaan dan dapat menjadi bahan masukan mengenai pemberian hipnoterapi untuk menurunkan nyeri serta dapat digunakan sebagai bahan masukan penelitian sejenis lainnya.



e. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan peneliti akan dapat mengetahui lebih jauh tentang pemberian hipnoterapi terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien fraktur femur.

### E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2008), tentang "Hubungan Antara Pengetahuan Sikap Dan Keterampilan Perawat Dengan Pelaksanaan Teknik Relaksasi Pasien Nyeri Post Operasi Appendiktomi Di Ruang Bedah RSUD Dr. Moewardi Surakarta". Jenis penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan hubungan dua variabel yaitu variabel bebas yang meliputi tingkat pengetahuan, sikap, dan ketrampilan perawat dengan variabel terikat yaitu pelaksanaan teknik relaksasi, maka jenis penelitian yang digunakan adalah *diskriptif korelasi* dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Dengan hasil penelitian uji hipotesa menggunakan uji korelasi *Rank Spearman's*, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan ketrampilan dengan tingkat pelaksanaan teknik relaksasi. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus *Uji Rank Spearman's*.
2. Saekhatun (2008) dengan judul : "Hubungan Sikap Perawat dengan Tindakan Perawat Dalam Manajemen Nyeri (Teknik Distraksi) Pada Pasien Post Operasi di Ruang Bedah Orthopedi RSUI Kustati Surakarta".

Hasil penelitian menyebutkan bahwa ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara sikap perawat dalam manajemen nyeri (teknik distraksi) pada pasien post operasi. Hasil  $X^2$  hitung = 3,578 dengan nilai  $p = 0,018$  dengan taraf signifikan 0,05. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah tentang manajemen nyeri. Sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian, metode penelitian dan manajemen nyeri yang digunakan, dimana Saekhatun menggunakan *cross sectional* dan manajemen nyeri menggunakan teknik distraksi, sedangkan dalam penelitian ini metode penelitiannya menggunakan *pre test post test design* dan manajemen nyeri yang digunakan adalah pemberian hipnoterapi.